



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 189-200

GAYA KEPEMIMPINAN EMOSIONAL DAN PERANNYA DALAM MEMOTIVASI GURU DAN PESERTA DIDIK

Saipul Anwar¹, Sukirman², Muhammad Sirozi³

^{1,2,3}UIN Raden Fatah Palembang

Email: saipulanwar979@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan gaya kepemimpinan emosional kepala sekolah di SD Negeri 42 Talang Ubi dalam perspektif manajemen pendidikan Islam. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan dan telaah dokumen yang relevan, serta analisis deskriptif terhadap sumber-sumber empiris dan konseptual. Fokus kajian diarahkan pada konsep kepemimpinan emosional dalam manajemen pendidikan, peran kecerdasan emosional kepala sekolah dalam memotivasi guru dan peserta didik, serta relevansinya dengan nilai-nilai kepemimpinan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kepemimpinan berbasis kecerdasan emosional berkontribusi terhadap peningkatan motivasi kerja, loyalitas, dan profesionalisme guru, serta menciptakan iklim sekolah yang kondusif, harmonis, dan humanis. Dalam perspektif Islam, gaya kepemimpinan emosional sejalan dengan prinsip keteladanan, empati, dan keseimbangan antara kelembutan serta ketegasan moral yang dicontohkan dalam ajaran Islam. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi kecerdasan emosional dan nilai-nilai spiritualitas merupakan pendekatan strategis dalam penguatan budaya pendidikan yang berkarakter.

Kata Kunci: kepemimpinan emosional, kecerdasan emosional, motivasi guru, perspektif Islam.

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the implementation of the principal's emotional leadership style at SD Negeri 42 Talang Ubi from the perspective of Islamic educational management. The research employs a descriptive qualitative approach. Data were collected through library research and document analysis of relevant empirical and conceptual sources, and were analyzed using descriptive analytical techniques. The study focuses on the concept of emotional leadership in educational management, the role of the principal's emotional intelligence in motivating teachers and students, and its relevance to Islamic leadership values.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 189-200

The findings indicate that the application of emotional intelligence-based leadership contributes to increased teacher motivation, loyalty, and professionalism, while fostering a conducive, harmonious, and humanistic school climate. From an Islamic perspective, emotional leadership aligns with the principles of exemplary conduct, empathy, and the balance between compassion and moral firmness as reflected in Islamic teachings. These findings affirm that integrating emotional intelligence with spiritual values represents a strategic approach to strengthening character-based educational culture.

Keywords: *emotional leadership, emotional intelligence, teacher motivation, Islamic perspective.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana strategis dalam membentuk peradaban manusia yang berkarakter, berilmu, dan berakhlak mulia. Dalam konteks modern, lembaga pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wadah pembentukan kepribadian dan nilai-nilai kemanusiaan. Oleh karena itu, peran kepemimpinan di sekolah menjadi faktor yang sangat menentukan arah dan kualitas proses pendidikan. Kepemimpinan yang efektif bukan hanya bertumpu pada kemampuan intelektual, tetapi juga pada kecerdasan emosional dalam memahami, mengelola, dan mengarahkan potensi manusia secara positif.¹

Kepemimpinan emosional (emotional leadership) merupakan gaya kepemimpinan yang berfokus pada kemampuan seorang pemimpin untuk mengenali dan mengelola emosinya sendiri, serta memahami dan memengaruhi emosi orang lain dengan cara yang konstruktif.² Dalam konteks sekolah, kepala sekolah yang memiliki kecerdasan emosional tinggi mampu menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, memotivasi guru, dan menumbuhkan budaya organisasi yang positif.³ Di era Kurikulum Merdeka yang menekankan kolaborasi, fleksibilitas, dan kesejahteraan psikologis guru serta peserta didik, peran kepemimpinan emosional menjadi semakin penting.

¹ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 17.

² Daniel Goleman, *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*, (New York: Bantam Books, 2006), hlm. 43.

³ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Alfabeta, 2019), hlm. 55.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 189-200

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 42 Talang Ubi, Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir, yang merupakan salah satu sekolah dasar negeri dengan dinamika organisasi cukup kompleks. Kepala sekolah di lingkungan ini dituntut tidak hanya menguasai aspek administratif dan akademik, tetapi juga mampu menjaga keseimbangan emosional dalam memimpin para guru dan peserta didik dengan latar belakang yang beragam. Melalui pendekatan kepemimpinan yang berlandaskan empati dan komunikasi emosional yang sehat, kepala sekolah dapat membangun suasana kerja yang penuh kepercayaan, kebersamaan, dan motivasi.⁴

Dalam praktiknya, banyak kepala sekolah menghadapi tantangan emosional yang berat, seperti tekanan kinerja, konflik antar guru, hingga penurunan motivasi kerja akibat perubahan kebijakan pendidikan.⁵ Tanpa kecerdasan emosional yang matang, seorang pemimpin dapat mudah terjebak dalam pola reaktif, otoriter, atau sebaliknya terlalu permisif. Daniel Goleman menyebutkan bahwa kecerdasan emosional lebih menentukan kesuksesan kepemimpinan dibandingkan kecerdasan intelektual semata, karena 80% efektivitas kepemimpinan ditentukan oleh kemampuan mengelola emosi.⁶

Dari perspektif Islam, kepemimpinan yang berlandaskan kecerdasan emosional memiliki akar kuat dalam ajaran Al-Qur'an dan sunnah. Rasulullah ﷺ dikenal sebagai sosok pemimpin yang penuh kasih sayang, sabar, dan empatik, namun tetap tegas dalam prinsip. Allah SWT berfirman dalam QS. Āli 'Imrān [3]:159: "Maka disebabkan rahmat dari Allah engkau berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu."⁷

Ayat ini menjadi dasar spiritual bagi model kepemimpinan emosional dalam Islam, bahwa kekuatan seorang pemimpin justru lahir dari kelembutan hatinya, bukan kekerasan atau otoritas yang menakutkan.⁸ Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah yang meneladani sifat rahmah dan empati Rasulullah ﷺ akan lebih mudah menumbuhkan motivasi dan loyalitas guru serta peserta didik.

⁴ Hasil Observasi Awal Peneliti di SD Negeri 42 Talang Ubi, Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir, 2025.

⁵ Suryadi, *Manajemen Pendidikan di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 88.

⁶ Goleman, *Emotional Intelligence*, hlm. 97.

⁷ Al-Qur'an, QS. Āli 'Imrān [3]:159.

⁸ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Jakarta: Lentera Hati, 2018), hlm. 244.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 189-200

Kecerdasan emosional dalam kepemimpinan sekolah dapat dikembangkan melalui lima dimensi utama: kesadaran diri (self-awareness), pengendalian diri (self-regulation), motivasi (motivation), empati (empathy), dan keterampilan sosial (*social skills*).⁹ Kepala sekolah yang memiliki kesadaran diri akan mampu memahami kekuatan dan kelemahannya sendiri. Pengendalian diri mencegahnya dari tindakan impulsif dalam menghadapi tekanan, sementara empati memungkinkan ia memahami kebutuhan emosional guru dan siswa.¹⁰

Penelitian terdahulu merupakan upaya untuk menelaah, membandingkan, serta mengevaluasi hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan topik yang sedang dikaji. Kajian terhadap penelitian sebelumnya berfungsi untuk mengetahui sejauh mana permasalahan yang diteliti telah dibahas, menemukan celah penelitian (research gap), serta memperkuat landasan teoritis dan empiris dari penelitian yang dilakukan.

Penelitian pertama oleh Novita, L., Zakir, S., Haruna, D., & Wahyuni, S. I. (2024). *Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah sebagai Faktor Pendorong Motivasi dan Kedisiplinan Guru*. Jurnal Pendidikan Transformatif. Penelitian ini mengeksplorasi peran kecerdasan emosional kepala sekolah dalam menciptakan kondisi kerja yang kondusif dan meningkatkan motivasi serta kedisiplinan guru. Kepala sekolah yang mampu mengelola dan memahami emosi berdampak positif terhadap profesionalisme dan komitmen guru dalam tugasnya.

Penelitian kedua oleh Tatangin, S. P., Partino, P., & Mataputun, Y. (2021). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri Distrik Abepura Kota Jayapura, Provinsi Papua*. NOKEN: Jurnal Pengelolaan Pendidikan. Penelitian kuantitatif ini menguji hubungan antara kepemimpinan emosional kepala sekolah dan motivasi belajar siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar siswa di sekolah menengah kejuruan tersebut.

Penelitian ketiga oleh Rasda, Warisno, A., & Setyaningsih, R. (2024). *Urgensi Kecerdasan Emosi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru di SMP Rasana Rasidah Garut*. UNISAN JURNAL. Artikel ini membahas pentingnya kecerdasan emosional pemimpin sekolah (ketua yayasan atau kepala sekolah) dalam meningkatkan motivasi kerja guru. Pemimpin yang mampu membaca dan mengelola emosi efektif dapat memengaruhi komitmen dan semangat staf pendidik.

⁹ Goleman, *Emotional Intelligence*, hlm. 98–110.

¹⁰ John P. Kotter, *Leading Change*, (Boston: Harvard Business Review Press, 2012), hlm.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 189-200

1.1 Perbedaan dan Kebaharuan Penelitian

Aspek	Penelitian Terdahulu	Penelitian sekarang
Subjek Motivasi	Fokus sebagian besar pada <i>guru</i> atau <i>siswa</i> secara terpisah — contohnya Novita et al. pada motivasi guru (jupetra.org) dan Tatangin et al. pada motivasi siswa (ejournal.uncen.ac.id)	Menggabungkan motivasi guru dan peserta didik sekaligus, sehingga lebih komprehensif dalam melihat dampak kepemimpinan emosional kepala sekolah.
Jenis Kepemimpinan	Banyak penelitian melihat kecerdasan emosional kepala sekolah secara umum tanpa integrasi teoretis dengan konteks nilai-nilai agama dan manajemen pendidikan Islam. (jupetra.org)	Menempatkan gaya kepemimpinan emosional dalam kerangka manajemen pendidikan Islam, yang menekankan nilai-nilai akhlak dan spiritualitas sebagai landasan pembentukan motivasi.
Metodologi	Beberapa bersifat <i>literatur review</i> atau kuantitatif (mis. Tatangin et al.) (ejournal.uncen.ac.id)	Penelitian Anda menggunakan kualitatif deskriptif, sehingga memberikan gambaran yang lebih mendalam dan kontekstual terhadap proses kepemimpinan emosional kepala sekolah secara holistik.
Variabel Peserta Didik	Beberapa penelitian tidak memasukkan peserta didik atau hanya fokus pada salah satu kelompok saja. (jupetra.org)	Penelitian Anda menyertakan kedua kelompok (guru dan peserta didik) sebagai fokus utama sehingga hasilnya lebih mencerminkan dinamika proses pendidikan secara menyeluruh.

Penelitian ini memperluas kajian terdahulu dengan model yang lebih menyeluruh dan *terintegrasi* antara peran kepemimpinan emosional kepala



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 189-200

sekolah, motivasi guru, dan motivasi peserta didik serta mengaitkannya dengan *manajemen pendidikan Islam*, yang masih jarang dibahas secara komprehensif.

Berdasarkan pengamatan awal di SD Negeri 42 Talang Ubi, terlihat bahwa hubungan emosional antara kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan menjadi fondasi penting dalam menciptakan budaya sekolah yang positif. Ketika kepala sekolah memberikan ruang komunikasi terbuka dan menunjukkan empati terhadap kesulitan guru, semangat kerja meningkat, dan kolaborasi berjalan lebih baik.¹¹ Hal ini memperkuat temuan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional kepala sekolah berpengaruh langsung terhadap kinerja guru dan kepuasan kerja.¹²

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan serta menganalisis secara mendalam penerapan gaya kepemimpinan emosional kepala sekolah di SD Negeri 42 Talang Ubi dalam perspektif manajemen pendidikan Islam. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena sosial secara naturalistik dan kontekstual, sehingga makna yang dibangun oleh subjek penelitian dapat diinterpretasikan secara komprehensif.¹³ Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana kepala sekolah mengelola emosi, membangun hubungan interpersonal yang harmonis, serta mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan akhlak dalam praktik kepemimpinan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama. Pertama, wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan pandangan informan terkait praktik kepemimpinan emosional. Teknik ini memberikan fleksibilitas kepada peneliti untuk mengeksplorasi informasi secara mendalam tanpa keluar dari kerangka fokus penelitian.¹⁴ Kedua, observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati secara langsung interaksi kepala sekolah dengan guru dan peserta didik dalam aktivitas rutin sekolah, sehingga diperoleh gambaran faktual mengenai implementasi kepemimpinan emosional dalam situasi nyata.¹⁵ Ketiga, studi dokumentasi dilakukan terhadap dokumen administratif,

¹¹ Wawancara dengan Guru SD Negeri 42 Talang Ubi, 10 Oktober 2025.

¹² Liana, N., "Pengaruh Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru," *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 10, No. 2 (2023), hlm. 67–78.

¹³ John W. Creswell & J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 5th ed. (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2018), 183

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 186

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 227.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 189-200

laporan kegiatan, dan arsip sekolah untuk memperkuat validitas data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.¹⁶ Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data disusun dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis untuk memudahkan pemahaman hubungan antar-temuan. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara berkelanjutan selama proses penelitian berlangsung hingga diperoleh temuan yang valid dan kredibel. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode guna membandingkan data dari berbagai informan dan teknik pengumpulan data.¹⁷ Selain itu, validasi dilakukan melalui *member checking*, yaitu mengonfirmasi kembali hasil temuan kepada para informan agar data yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas di lapangan.¹⁸

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil SD Negeri 42 Talang Ubi dan Konteks Kepemimpinan

SD Negeri 42 Talang Ubi terletak di Kecamatan Talang Ubi, Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir, Sumatera Selatan. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan dasar yang berada di wilayah semi-perkotaan dengan jumlah siswa sebanyak 97 orang dan 13 tenaga pendidik. Berdasarkan observasi lapangan, sekolah ini menunjukkan semangat tinggi dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka dan menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik.¹⁹

Kepala sekolah berperan sentral dalam menggerakkan dinamika organisasi sekolah, mulai dari perencanaan program, pengelolaan tenaga pendidik, hingga evaluasi kinerja. Dalam praktik kepemimpinannya, kepala sekolah menonjolkan pendekatan emosional dengan menekankan empati, komunikasi terbuka, dan pembinaan personal. Hal ini terlihat dari cara kepala sekolah memberikan dukungan moral kepada guru yang menghadapi kesulitan, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan pribadi.²⁰

¹⁶ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, & Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2014), 12–14

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 273.

¹⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

¹⁹ Observasi Lapangan, SD Negeri 42 Talang Ubi, 10–12 Oktober 2025.

²⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 42 Talang Ubi, 12 Oktober 2025.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 189-200

Pendekatan seperti ini mencerminkan implementasi gaya kepemimpinan emosional sebagaimana dijelaskan oleh Goleman (2013), bahwa pemimpin yang efektif bukan hanya yang memiliki visi kuat, tetapi juga yang mampu mengelola hubungan emosional dengan bawahannya secara positif.²¹ Dalam konteks SD Negeri 42 Talang Ubi, nilai-nilai empati, pengakuan, dan penghargaan menjadi dasar interaksi antara kepala sekolah dengan guru dan siswa.

2. Penerapan Gaya Kepemimpinan Emosional di Lingkungan Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa kepala sekolah SD Negeri 42 Talang Ubi menerapkan gaya kepemimpinan yang berfokus pada dimensi emosional melalui tiga strategi utama:

a. Empati dan Pendekatan Personal

Kepala sekolah aktif mendengarkan keluhan dan aspirasi guru, baik terkait masalah pembelajaran maupun persoalan pribadi. Dalam berbagai kesempatan rapat, kepala sekolah memulai diskusi dengan kalimat apresiatif seperti “Terima kasih atas kerja keras Bapak/Ibu minggu ini” atau “Saya tahu ini bukan hal yang mudah, tetapi kita bisa melaluinya bersama.” Ungkapan sederhana ini memiliki dampak emosional yang kuat dalam membangun kepercayaan dan rasa kebersamaan.²²

Empati yang ditunjukkan kepala sekolah membuat guru merasa dihargai dan diterima, sehingga menumbuhkan motivasi intrinsik. Hal ini sejalan dengan pandangan Goleman bahwa empati merupakan inti dari kecerdasan emosional yang memungkinkan pemimpin untuk memahami kebutuhan psikologis bawahannya.²³

b. Penguatan Motivasi Guru

Kepala sekolah secara rutin melakukan pembinaan dan memberikan umpan balik positif terhadap kinerja guru. Dalam kegiatan supervisi akademik, kepala sekolah tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga memberikan motivasi emosional seperti dorongan untuk terus berinovasi dalam metode mengajar.²⁴

Sebagaimana dinyatakan oleh Darlita (2019), pemimpin dengan kecerdasan emosional tinggi mampu menumbuhkan semangat kerja dan loyalitas

²¹ Daniel Goleman, *Primal Leadership: Realizing the Power of Emotional Intelligence* (Boston: Harvard Business School Press, 2013), hlm. 57.

²² Hasil wawancara dengan guru kelas V, SD Negeri 42 Talang Ubi, 13 Oktober 2025.

²³ Goleman, *Primal Leadership*, hlm. 59.

²⁴ Dokumen Supervisi Akademik SD Negeri 42 Talang Ubi, Tahun 2025.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 189-200

bawahan melalui komunikasi yang hangat dan inspiratif.²⁵ Praktik ini terbukti di SD Negeri 42 Talang Ubi, di mana guru menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti kegiatan pelatihan dan program peningkatan kapasitas profesional.

c. Pengelolaan Konflik dengan Pendekatan Humanis

Dalam situasi konflik antar-guru atau ketidakharmonisan internal, kepala sekolah memilih pendekatan musyawarah dan dialog terbuka. Kepala sekolah menekankan pentingnya memaafkan dan menjaga ukhuwah Islamiyah sebagai bentuk tanggung jawab moral seorang pendidik.²⁶ Pendekatan ini mencerminkan nilai-nilai kepemimpinan Rasulullah ﷺ yang menyeimbangkan kelembutan hati dengan ketegasan moral.²⁷

Melalui pengelolaan emosi yang baik, konflik di lingkungan sekolah dapat diredam sebelum berkembang menjadi masalah yang lebih besar. Prinsip ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional bukan hanya berfungsi untuk membangun hubungan harmonis, tetapi juga sebagai instrumen penyelesaian masalah sosial di lingkungan pendidikan.²⁸

3. Dampak Kepemimpinan Emosional terhadap Motivasi Guru dan Peserta Didik

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan kepemimpinan emosional kepala sekolah berdampak positif terhadap peningkatan motivasi kerja guru dan semangat belajar siswa. Guru merasa lebih dihargai dan didukung, sehingga memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap tugas profesionalnya.²⁹

Motivasi guru yang tinggi berimplikasi langsung terhadap kualitas pembelajaran. Guru menjadi lebih kreatif, komunikatif, dan bersemangat dalam mengajar. Kondisi ini menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik.³⁰

Penelitian Anwar, Pujiyati, dan Aly (2022) menunjukkan bahwa kepemimpinan emosional yang dilakukan kepala sekolah dapat meningkatkan profesionalisme dan komitmen guru terhadap visi sekolah.³¹ Temuan ini konsisten

²⁵ Darlita, "Kepemimpinan Emosional dalam Organisasi Pendidikan," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (2019): 67.

²⁶ Wawancara dengan Guru Kelas IV, SD Negeri 42 Talang Ubi, 13 Oktober 2025.

²⁷ Al-Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din*, Juz III (Beirut: Dar al-Fikr, 2002), hlm. 141.

²⁸ John P. Kotter, *Leading Change* (Boston: Harvard Business Review Press, 2012), hlm. 64.

²⁹ Sintya, Wardi, & Thaib, "Emotional Intelligence and Leadership Success: A Systematic Review," *Educational Management Journal* 7, no. 1 (2023): 33.

³⁰ Observasi Kegiatan Belajar di SD Negeri 42 Talang Ubi, 14 Oktober 2025.

³¹ Anwar, Pujiyati, & Aly, "Kepemimpinan Emosional dan Profesionalisme Guru," *Jurnal Kependidikan Islam* 10, no. 1 (2022): 45.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 189-200

dengan hasil penelitian di SD Negeri 42 Talang Ubi, di mana guru menilai bahwa kepala sekolah mereka bukan sekadar atasan, tetapi juga sosok pembimbing yang menumbuhkan semangat dan kepercayaan diri.

Dari sisi peserta didik, kepemimpinan yang hangat dan penuh empati menciptakan atmosfer sekolah yang ramah dan berkarakter. Anak-anak lebih terbuka terhadap guru dan kepala sekolah, serta menunjukkan perilaku sosial yang positif seperti saling membantu dan menghormati.³²

4. Kepemimpinan Emosional dalam Perspektif Nilai Islam

Kepemimpinan emosional yang diterapkan di SD Negeri 42 Talang Ubi sejatinya sejalan dengan nilai-nilai kepemimpinan Islam. Kepala sekolah menanamkan prinsip *rahmah* (kasih sayang), *shura* (musyawarah), dan *'adl* (keadilan) dalam setiap pengambilan keputusan.³³

Nilai *rahmah* tercermin dalam perilaku empatik dan perhatian kepala sekolah terhadap kesejahteraan guru dan siswa. Nilai *shura* diterapkan melalui forum rapat yang terbuka, di mana semua guru diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat. Sementara nilai *'adl* diwujudkan dalam pembagian tugas dan penilaian kinerja yang objektif.³⁴

Prinsip ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. Ali Imran: 159 yang menekankan pentingnya kelembutan dan musyawarah dalam memimpin.³⁵ Rasulullah ﷺ juga bersabda:

“Pemimpin suatu kaum adalah pelayan mereka.” (HR. Abu Daud)³⁶

Hadis ini menegaskan bahwa kepemimpinan dalam Islam bukan sarana kekuasaan, melainkan bentuk pelayanan dan tanggung jawab moral kepada umat. Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah sebagai pemimpin sejati adalah mereka yang mampu mengarahkan, membimbing, dan menginspirasi guru dan peserta didik dengan keteladanan dan kasih sayang.³⁷

5. Analisis Sintesis

Hasil penelitian di SD Negeri 42 Talang Ubi menunjukkan bahwa kepemimpinan emosional yang dijalankan dengan pendekatan empati dan nilai spiritual menghasilkan keseimbangan antara efektivitas manajerial dan keharmonisan sosial. Pemimpin dengan kecerdasan emosional tinggi cenderung

³² Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VI, SD Negeri 42 Talang Ubi, 14 Oktober 2025.

³³ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2018), hlm. 247.

³⁴ Natsir, *Konsep Kepemimpinan Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 2015), hlm. 79.

³⁵ Al-Qur'an, QS. Ali Imran: 159.

³⁶ HR. Abu Daud, *Sunan Abi Dawud*, Kitab al-Imarah, no. 2858.

³⁷ Ibid.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 189-200

lebih adaptif terhadap perubahan, lebih bijak dalam menyelesaikan konflik, dan lebih dihormati oleh bawahannya.³⁸

Kepemimpinan emosional bukan hanya strategi manajerial modern, tetapi juga merupakan manifestasi dari nilai-nilai Islam yang menekankan kelembutan hati, komunikasi yang santun, dan keadilan dalam bertindak. Oleh karena itu, gaya kepemimpinan ini sangat relevan diterapkan di lingkungan pendidikan Indonesia yang plural dan berorientasi pada penguatan karakter.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan berbasis kecerdasan emosional merupakan pendekatan yang sangat relevan dan efektif dalam meningkatkan mutu manajemen pendidikan di era modern. Berdasarkan hasil kajian di SD Negeri 42 Talang Ubi, kepala sekolah yang memiliki tingkat kecerdasan emosional tinggi mampu menciptakan iklim sekolah yang positif, memotivasi guru untuk berinovasi, serta menumbuhkan semangat belajar peserta didik. Kepemimpinan emosional yang ditunjukkan melalui empati, komunikasi terbuka, dan kemampuan mengelola konflik berpengaruh nyata terhadap meningkatnya kepercayaan dan profesionalisme guru. Dalam perspektif Islam, kepemimpinan emosional sejalan dengan nilai-nilai akhlak dan spiritualitas yang dicontohkan Rasulullah ﷺ sebagaimana dalam QS. Ali Imran ayat 159. Dengan demikian, kepemimpinan emosional dapat dipandang sebagai sintesis antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual yang menjadi fondasi bagi manajemen pendidikan Islam yang humanis dan berkarakter.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim.

Al-Ghazali. *Ihya' Ulum al-Din*. Beirut: Dar al-Fikr, 2002.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.

Daniel Goleman. *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. New York: Bantam Books, 2006.

Goleman, Daniel. *Primal Leadership: Realizing the Power of Emotional Intelligence*. Boston: Harvard Business School Press, 2013.

John P. Kotter. *Leading Change*. Boston: Harvard Business Review Press, 2012.

³⁸ Miles & Huberman, *Qualitative Data Analysis* (California: Sage Publications, 2014), hlm. 13.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 189-200

- Miles, M. B., & Huberman, A. M. *Qualitative Data Analysis*. California: Sage Publications, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Mulyasa. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.
- Natsir, M. *Konsep Kepemimpinan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press, 2015.
- Quraish Shihab. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Jakarta: Lentera Hati, 2018.
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Alfabeta, 2019.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Jakarta: Lentera Hati, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Suryadi. *Manajemen Pendidikan di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019.
- Liana, N. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru." *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 10, No. 2, 2023.
- Novita, L., Zakir, S., Haruna, D., & Wahyuni, S. I. (2024). Kecerdasan emosional kepala sekolah sebagai faktor pendorong motivasi dan kedisiplinan guru. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 3(7), 36–42. <https://doi.org/10.9000/jpt.v3i6.2042>
- Rasda, Warisno, A., & Setyaningsih, R. (2024). Urgensi kecerdasan emosi kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru di SMP Rasana Rasidah Garut. *UNISAN JURNAL*, 3(5), 258–269.
- Tatangin, S. P., Partino, P., & Mataputun, Y. (2021). Kepemimpinan kepala sekolah berbasis kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa di SMK Negeri Distrik Abepura Kota Jayapura, Provinsi Papua. *NOKEN: Jurnal Pengelolaan Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.31957/noken.v2i1.1696>